

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan memiliki peran penting bagi setiap perusahaan dalam persaingan bisnisnya, perusahaan memiliki berbagai cara untuk mempertahankan perusahaannya dalam mencapai laba yang optimal. Dalam mencapai laba yang optimal, perusahaan pada berbagai bidang industri memiliki tujuan untuk menyahterakan para pemilik saham dan kinerja keuangan perusahaan. Seringkali laba perusahaan digunakan untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, baik itu keputusan yang berhubungan dengan pengembangan perusahaan ataupun berhubungan dengan penilaian kinerja manajemen. Permasalahan keuangan bukan hal yang biasa, dalam perkembangan bisnis perusahaan masalah keuangan termasuk permasalahan yang sangat vital. Perusahaan dinilai berhasil atau tidak mempertahankan perusahaannya dalam mencari laba yang optimal dilihat bagaimana pengelolaan manajemen keuangannya. Perusahaan dinilai baik apabila memiliki kinerja keuangan yang bagus, sehat dan efisien dalam mencapai laba yang optimal.

Kinerja keuangan perusahaan sering dijadikan media pengukuran yang subyektif untuk menjelaskan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan asset dalam mengoperasikan bisnis dan meningkatkan laba. Pengelolaan fungsi yang benar pada perusahaan akan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sangat berhubungan dengan laporan keuangan, karena laporan

keuangan merupakan dasar penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan bagus akan meningkatkan nilai dan citra perusahaan, penilaian investor pada perusahaan akan baik dan tentu saja bisa menarik perhatian investor.

Saat ini, perusahaan tidak hanya mengutamakan kewajiban bisnis yang bersifat ekonomis saja, tetapi kewajiban yang bersifat sosial dan lingkungan. Dalam keberlanjutan bisnis, perusahaan tidak hanya mengutamakan laba yang tinggi, tetapi perusahaan perlu mempunyai komitmen tinggi terhadap tanggung jawab sosial atau CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholders*. Tanggung jawab setiap masalah sosial dan lingkungan yang dihadapi perusahaan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Perusahaan menerapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungan dan masyarakat, tidak jarang perusahaan berada di wilayah atau lingkungan masyarakat. Berbagai aktivitas perusahaan banyak dirasakan dampaknya oleh berbagai pihak dan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, tetapi banyak juga dirasakan oleh pihak lain yang terkadang bertentangan bahkan sampai merugikan. Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan harus disampaikan ke publik dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Keberlanjutan perusahaan disamping aspek ekonomi yang memiliki laporan tentang kegiatan masyarakat dan lingkungan akan diberikan penghargaan ISRA

(*Indonesia Sustainability Reporting Award*). Perusahaan yang melakukan kegiatan lingkungan dan masyarakat akan mendapatkan citra yang baik dimata publik, karena perusahaan mampu mengutamakan selain aspek ekonomi yaitu aspek sosial dan lingkungan. Perusahaan yang bagus dalam pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) akan meningkatkan kinerja perusahaan, dengan kondisi kinerja keuangan yang bagus dan tanggung jawab perusahaan terhadap permasalahan lingkungan dan masyarakat dinilai bagus maka perusahaan akan dinilai bagus juga dimata publik.

Menurut Prior dkk (2008) seringkali penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dijadikan strategi dalam mengelola laba oleh para manajer perusahaan. Para manajer perusahaan mengelola pendapatan untuk memanipulasi laba pada laporan keuangan dengan alasan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai strategi untuk mendapatkan dukungan dari para pemegang saham. Manajer perusahaan memilih manajemen laba sebagai bentuk kebijakan akuntansi dengan mempengaruhi laba untuk mencapai tujuannya (Scott, 2012). Menurut Healy dan Wahlen (1999) menjelaskan bahwa manajemen laba dilakukan ketika manajer menggunakan *judgement* pada laporan keuangan dan dalam penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan sehingga mempengaruhi pada praktik pelaporan akuntansi.

Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba akan mendapatkan konsekuensi paling fatal, yaitu akan hilangnya kepercayaan dan dukungan dari para *stakeholder*. Tindakan seperti ini akan merusak citra dan nama baik perusahaan di pasar modal, karena para *stakeholder* merasa tidak puas terhadap kinerja

perusahaan yang telah memanipulasi pada pengelolaan laba. Dalam mengembalikan nama baik perusahaan, manajer akan melakukan strategi untuk menarik perhatian kembali para *stakeholder* dengan cara menerapkan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sehingga perusahaan akan dinilai baik oleh *stakeholder*. Dengan diterapkannya pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tentu akan membutuhkan keuangan yang cukup, dan tentu saja akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Apabila suatu perusahaan kinerja keuangannya sangat bagus dan selalu meningkat tiap tahunnya namun pada tahun tertentu tiba-tiba melonjak turun maka perlu dikaji apa faktor penyebab dari turunnya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dilansir dari <https://economy.okezone.com/> pada kuartal I tahun 2019 produksi industri manufaktur besar dan sedang naik 4,45%, jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan pada periode yang sama di tahun 2018 yang hanya 4,07%. Sedangkan pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil pada kuartal I tahun 2019 naik 6,88% terhadap periode yang sama tahun 2018 dan jumlah tersebut meningkat sebesar 4,55% terhadap kuartal IV tahun 2018.

Penelitian yang didukung oleh Evelyn Wijaya & Sherly (2017), Luh Anggi Jayastini & I Gde Ary Wirajaya (2016) menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan CSR akan menyebabkan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mara Ayu Selviana & Yuyun Isbanah (2020), Sri Ruwanti & Prima Aprilyani Rambe (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, karena berapa banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai kinerja keuangan. Selain faktor *Corporate Social Responsibility* (CSR), ada juga faktor yang memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan yaitu Manajemen Laba dan *Leverage*. Penelitian yang dilakukan oleh Evelyn Wijaya & Sherly (2017), Luh Anggi Jayastini & I Gde Ary Wirajaya (2016) menyatakan bahwa Manajemen Laba bukan sebagai variable pemoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada Kinerja Keuangan, kegiatan CSR yang dihubungkan dengan Manajemen Laba yang dilakukan manajer tidak mempunyai pengaruh karena CSR bersifat *Mandatory Disclosure* sehingga perusahaan harus mengungkapkan CSR, sehingga Manajemen Laba bukan sebagai pertahanan diri manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Hariyadi (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak dapat memoderasi dan tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Luh Anggi Jayastini & I Gde Ary Wirajaya (2016) dengan menambah variable moderasi. Sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba dan *Leverage* Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variable moderasi?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan dengan *Leverage* sebagai variable moderasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variable moderasi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan dengan *Leverage* sebagai variable moderasi.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapat, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba dan *leverage* sebagai pemoderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Equity*).

- b. Bagi perusahaan terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk pengambilan keputusan terutama dalam memaksimalkan kinerja keuangan.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai informasi penerapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

1. Periode Pengamatan

Rentang periode penelitian yang dipilih adalah 2015-2019.

2. Objek

Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Variable yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu :

Y : Kinerja Keuangan

X1 : *Corporate Social Responsibility*

X2 : Manajemen Laba

X3 : *Leverage*